

ANALISIS SIKAP POSITIF DIGLOSLIA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK

ANALYSIS OF DIGLOSSIA'S POSITIVE ATTITUDE IN IMPROVING ACADEMIC PERFORMANCE TITLE

Deisy Permata Nurfaizar Sari¹, Trisa Nurfitri², Ichsan Fauzi Rachman³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹deisypermata25@gmail.com, ²trisanurfitri3@gmail.com, ³Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya dua jenis bahasa berbeda yang dianggap sebagai hambatan terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sikap positif diglosia dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Teknik ini dilakukan dengan mencari, membaca, dan menganalisis sumber-sumber tertulis terdahulu. Subjek penelitiannya adalah "Kedwibahasaan dan Diglosia dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di SMA Kota Bandung" pada Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya, "Analisis Penggunaan Bilingualisme dan Diglosia pada Tindak Tutur Sehari-hari Siswa SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru" pada Jurnal Ilmiah Pendidikan, dan "Perspektif Positif dan Negatif Diglosia sebagai Fenomena Kebahasaan dalam Masyarakat Multibahasa" pada FKIP UNS Journal Systems. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang didapat menunjukkan bahwa diglosia memiliki berbagai dampak positif yang mempengaruhi pendidikan dan prestasi akademik siswa serta memberikan manfaat dalam pembelajaran karena mata pelajaran dapat dikembangkan dengan dua bahasa.

Kata Kunci: Diglosia, Pendidikan, Sikap Positif,

Abstract

This research was motivated by the existence of two different types of language which were considered obstacles to students' education and academic achievement. This research aims to reveal the positive attitude of diglossia in improving student academic achievement. The type of research method used is a qualitative approach with literature study data collection techniques. This technique is carried out by searching, reading and analyzing previous written sources. The research subjects are "Bilingualism and Diglossia in Sundanese Language Learning in Bandung City High Schools" in the Journal of the Study of Regional Language, Literature and Culture and Teaching, "Analysis of the Use of Bilingualism and Diglossia in Everyday Speech Acts of Students at SMPN 3 Central Kelumpang, Kotabaru Regency" in Educational Scientific Journal, and "Positive and Negative Perspectives on Diglossia as a Linguistic Phenomenon in Multilingual Societies" at FKIP UNS Journal Systems. The research results based on the analysis obtained show that diglossia has various positive impacts that influence students' education and academic achievement and provides benefits in learning because subjects can be developed in two languages.

Keywords: Diglossia, Education, Positive Attitude

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara tulis atau lisan. Kegiatan berbahasa yang termasuk pada bahasa tulis adalah menulis, Sedangkan pada bahasa lisan dapat dilakukan dengan kegiatan berbahasa seperti berbicara, mendengar, dan membaca. Menurut Santoso dalam (Vio, Susetyo, dan Agus Trianto tahun 2020), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.

Sedangkan menurut Wibowo dalam (Mohammad Misbahuddin tahun 2020), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer (manasuka) dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan perasaan serta pikiran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Sekaitan dengan bahasa, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masyarakat yang multibahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama masyarakat Indonesia tetapi ada kalanya posisi pemakaian bahasa Indonesia tergantikan oleh bahasa ibu (bahasa daerah) karena bahasa terikat secara sosial sehingga perkembangannya bergantung pada pemakai bahasa itu sendiri. Bahasa digunakan oleh semua kalangan masyarakat, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Seseorang yang kemampuan bahasanya bagus akan lebih mudah menyampaikan idenya kepada orang lain. Karena hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Kajian antara bahasa dan manusia dikenal dengan sebutan sosiolinguistik. Menurut Chaer dalam (Robertus Adi Sarjono Owon tahun 2022), sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu antardisiplin antara sosiologi (masyarakat) dan linguistik (bahasa), dan bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat.

Bahasa dalam fungsi pemakaiannya berbeda tergantung pada kondisi tertentu. Perbedaan tersebut terbagi atas ragam bahasa tinggi dan ragam bahasa rendah. Ragam bahasa tinggi merupakan bahasa yang dikatakan resmi misalnya dalam kegiatan rapat lembaga, sedangkan ragam bahasa rendah adalah bahasa yang non-formal dan biasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Jika bahasa tinggi dan bahasa rendah hidup berdampingan dalam suatu komunitas tertentu, maka dampaknya adalah fenomena diglosia.

Menurut Ferguson (Sumarsono, 2014: 36) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya, dapat disimpulkan bahwa diglosia adalah suatu jenis standardisasi linguistik khusus di mana dua ragam bahasa hidup berdampingan dalam masyarakat tutur dan masing-masing menunjukkan ciri-cirinya, keberagaman linguistik dalam satu fungsi sosial. Sedangkan menurut Chaer dan Agustina dalam (Yuliana J. Moon dan Algonsa Selviana tahun 2019), diglosia diartikan sebagai adanya perbedaan fungsi atas penggunaan bahasa (terutama fungsi T dan R). Oleh karena itu, diglosia dapat disimpulkan sebagai fenomena linguistik di mana selain terdapat jumlah dialek-dialek utama dari suatu bahasa terdapat juga ragam bahasa yang lain.

Berbicara tentang diglosia, terdapat berbagai anggapan serta mitos yang beredar mengenai pengaruhnya terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa. Mitos dan fakta mengenai diglosia ini menimbulkan kebingungan dan misinterpretasi dari berbagai pandangan. Ada yang memiliki anggapan bahwa fenomena diglosia menghambat pembelajaran dalam bidang pendidikan. Sedangkan anggapan lain, justru diglosia dianggap dapat menjadi sumber daya yang memperkaya wawasan dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan mitos dan fakta yang ada, penelitian tentang pengaruh diglosia terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa ini telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil yang diperoleh adalah bahwa pengaruh diglosia terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa ini sangat bervariasi dan beragam. Sebagian penelitian memperoleh hasil bahwa diglosia memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa. Sedangkan beberapa peneliti lainnya memperoleh hasil bahwa diglosia tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

pendidikan dan prestasi akademik siswa. Bahkan terdapat penelitian yang memperoleh hasil bahwa diglosia dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis apa saja mitos dan fakta mengenai pengaruh diglosia terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa serta hal positif yang dapat dikembangkan dari diglosia untuk meningkatkan pendidikan. Selain itu, pembaca diharapkan dapat memahami pengaruh diglosia terhadap proses belajar siswa. Diharapkan juga dapat memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan pendidikan untuk mendukung siswa bilingual atau diglosia, guru juga harus mampu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk siswa diglosia, serta para peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan luas mengenai pengaruh diglosia terhadap pendidikan dan prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono dalam Risanaidah, Satria Novari, Dodi Herryanto, dan Saadulloh tahun 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mukhtar dalam (Risanaidah, Satria Novari, Dodi Herryanto, dan Saadulloh tahun 2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara salah satunya jurnal ilmiah nasional dan internasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dengan jenis pengumpulan data melalui metode kepustakaan. Metode kepustakaan melibatkan kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah hasil penelitian.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pengaruh fenomena diglosia terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa secara lebih mendalam. Sedangkan metode literatur dipilih karena data yang diperlukan berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan sumber data tertulis lainnya.

Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal seperti dengan judul berikut ini: “Kedwibahasaan dan Diglosia dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di SMA Kota Bandung” pada Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya, “Analisis Penggunaan Bilingualisme dan Diglosia pada Tindak Tutur Sehari-hari Siswa SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru” pada Jurnal Ilmiah Pendidikan, dan “Perspektif Positif dan Negatif Diglosia sebagai Fenomena Kebahasaan dalam Masyarakat Multibahasa” pada FKIP UNS *Journal Systems*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diglosia merupakan fenomena penggunaan dua bahasa yang berbeda dalam konteks sosial yang berbeda. Seringkali, fenomena ini dipandang negatif oleh khalayak umum, tetapi pada penelitian terdahulu justru menjelaskan bahwa diglosia memunculkan fakta yang positif untuk prestasi akademik siswa.

- 1. “Kedwibahasaan dan Diglosia dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di SMA Kota Bandung” pada Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya (Ghoni et al., 2023)**

Penelitian ini menunjukkan fakta bahwa diglosia memiliki pengaruh positif dalam proses belajar mengajar siswa di tengah masyarakat bilingual maupun multilingual. Penelitian ini memaparkan peran diglosia secara positif terbukti bahwa diglosia diperlukan untuk kelancaran proses belajar siswa di sekolah, tercantum bahwa 85% siswa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru yang berbahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, prestasi akademik siswa juga akan dapat terpengaruhi. Namun, sebetulnya prestasi yang diperoleh oleh setiap siswa tergantung kepada siswa itu sendiri. Apakah ia bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa atau tidak. Yang terpenting adalah pemahaman siswa atas materi yang diberikan diharapkan dapat menjadi manfaat khususnya untuk dirinya pribadi, umumnya untuk generasi muda yang gemilang demi kemajuan bangsa, negara, dan agama.

2. “Analisis Penggunaan Bilingualisme dan Diglosia pada Tindak Tutur Sehari-hari Siswa SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru” pada Jurnal Ilmiah Pendidikan (Normasunah, 2020)

Penelitian ini menunjukkan perincian penggunaan diglosia dan bilingualisme di sekolah. Namun, terdapat pernyataan bahwa diglosia ini mengalami tumpang tindih di sekolah khususnya di SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru. Artinya, diglosia mengalami pengaruh yang kurang positif pada proses pembelajaran ketika sudah terjadi interferensi bahasa dengan lawan bicara. Namun, hal tersebut tidak dapat dikatakan bahwa diglosia sepenuhnya memberikan pengaruh negatif kepada siswa. Melainkan seperti yang sudah dijelaskan pada penelitian sebelumnya bahwa prestasi akademik siswa tergantung dari pribadi siswanya masing-masing. Siswa yang dapat menyesuaikan antara bahasa ibu dan bahasa kedua sesuai dengan konteks sosialnya, harus dibiasakan dan dibimbing oleh guru ketika dalam proses pembelajaran.

3. “Perspektif Positif dan Negatif Diglosia sebagai Fenomena Kebahasaan dalam Masyarakat Multibahasa” pada FKIP UNS Journal Systems (Sari, 2019)

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena diglosia dapat dipandang dari dua perspektif, yaitu positif dan negatif. Diglosia bukan masalah apabila penuturnya menyadari dalam penggunaan bahasanya patuh pada acuan fungsi masing-masing suatu bahasa. Kalau pun terdapat penurunan dalam 11 kebahasaan, memang sebagai penutur yang baik harus sadar dan menghadapinya dengan bijak serta dilakukan oleh semua pihak.

Dengan menilik ketiga penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, diglosia dapat berpengaruh positif dengan sikap positif pula. Hal tersebut dapat memberikan manfaat terhadap prestasi akademik siswa yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar

Ketika siswa merasa nyaman dan percaya diri menggunakan bahasa mereka sendiri, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Contohnya, ketika siswa diizinkan untuk menggunakan bahasa yang mereka kuasai dalam pembelajaran, mereka merasa lebih percaya diri dan nyaman untuk berpartisipasi sehingga prestasi yang positif pun akan siswa peroleh.

2. Dapat meningkatkan prestasi belajar

Keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa akan terasah karena sering beralih antar bahasa. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman sehingga siswa akan merasa nyaman menggunakan bahasa apapun. Hal ini saling berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang meningkat dengan menggunakan bahasa yang mereka kuasai.

3. Memperkaya pengalaman belajar

Diglosia membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah hal tersebut membantu otak dalam meningkatkan kemampuan belajar. Diglosia membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah hal tersebut membantu otak dalam meningkatkan kemampuan belajar.

Diglosia juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih fleksibel serta membuka jendela budaya yang berbeda contohnya siswa mempelajari dua jenis bahasa yang berbeda otomatis akan mendapatkan wawasan tentang budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan masing-masing bahasa yang dipelajari. Adapun sikap positif yang diterapkan pada penelitian ini yaitu terfokus kepada guru atau sekolah terhadap diglosia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan dua jenis bahasa dalam mengajar. Contoh penggunaan dua bahasa dalam belajar ketika guru menjelaskan konsep matematika dalam bahasa Indonesia kemudian memberikan contoh dalam bahasa daerah.
2. Guru menyediakan bahan ajar yang menggunakan buku teks bahasa Indonesia dan buku bacaan daerah.
3. Guru menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa. Contohnya, guru dapat menegur siswa yang menggunakan bahasa yang merendahkan atau mengejek siswa lain.
4. Sekolah menyelenggarakan program bilingual. Contohnya, sekolah menawarkan kelas bahasa Inggris dan bahasa daerah.
5. Sekolah bekerja sama dengan komunitas untuk mempromosikan diglosia. Contohnya, sekolah mengadakan seminar dan workshop tentang diglosia untuk orang tua dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian tentang pengaruh diglosia terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil yang diperoleh adalah bahwa pengaruh diglosia terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa sangat bervariasi dan beragam. Berdasarkan hasil data dari tiga artikel jurnal penelitian yang relevan di atas, diglosia memiliki pengaruh terhadap pendidikan dan prestasi akademik siswa. Bahkan, diglosia dapat menjadi bahan ajar pada beberapa metode ajar berbahasa.

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membangun sikap positif diglosia dalam bidang pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya bagi siswa terutama dapat meningkatkan prestasi akademik. Selain itu siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap budaya, dan menumbuhkan sikap toleransi untuk saling menghormati dan menghargai di tengah masyarakat bilingualisme.

Diglosia bukan hal yang negatif, tetapi merupakan aset yang berharga bagi siswa. Sikap positif terhadap diglosia dapat membantu siswa memanfaatkan keuntungan diglosia dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Penting untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan mendorong penggunaan diglosia secara positif di sekolah.

Sikap positif yang diterapkan pada penelitian ini terfokus kepada guru atau sekolah terhadap diglosia. Terdapat 5 macam diantaranya adalah ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan dua jenis bahasa dalam mengajar, guru menyediakan bahan ajar yang menggunakan buku teks bahasa Indonesia dan buku bacaan daerah, guru menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa, sekolah menyelenggarakan program bilingual, dan sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas untuk mempromosikan diglosia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim. (2019). Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik. *CV. Madza Media*
- Alimin, R., Abdul Gani Asyik., & Wildan Wildan. (2020). Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Pakpak Dialek Boang di Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. *Jurnal Master Bahasa*.
<https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/22155>
- Ghoni, D. A., Hardini, T. I., Sunendar, D., Yulianeta, Y., Sudaryat, Y., & Hernawan, H. (2023). Kedwibahasaan dan Diglosia dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di SMA Kota Bandung. *Lokabasa*, 13(2), 201–213.
<https://doi.org/10.17509/jlb.v13i2.55719>
- Iriyansyah, M, Rinzat. (2019). Ragam Ngoko dan Krama dalam Situasi Diglosia Informal Ranah Ketetangaan di Lamongan (Suatu Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*.<https://ejournal.ildikti10.id/index.php/kata/article/view/3954>
- Maulida, F., & Aulya, N. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/40019>
- Misbahuddin, Mohammad. (2020). Fungsi, Hakikat, dan Wujud Bahasa. *Intajuna: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/intajuna/article/view/4141>
- Moon, Yuliana., Algonsa Selviani. (2019). Diglosia pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Santu Paulus Ruteng. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
<https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.pjp/jpro/index>
- Normasunah, N. (2020). Analisis Penggunaan Bilingualisme dan Diglosia pada Tindak Tutur Sehari-hari Siswa SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 65–74.
<https://doi.org/10.33659/cip.v8i1.151>
- Nurhayati, D. (12 de Januari de 2019). Bilingualisme dan Diglosia dalam Acara Njajah Deso Milang Kori Radio Ismoyo Palembang serta Implementasinya di MTs

Roudhotul Mubarakah Oki dengan Menggunakan Media Internet. Obtenido de PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PALEMBANG JANUARI 2019 : file:///C:/Users?ACER?Downloads/admin,+23.+DWI+NURHAYATI.pdf

- Ola, S. (2021). Keanekaragaman dan Pengembangan Karakter dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Jurnal Lazuardi*.
<https://www.ejurnal-pendidikanbahasaundana.com/index.php/lazuardijournal/article/view/51>
- Owon, Robertus Adi Sarjono. (2022). Sosiolinguistik: Suatu Pengenalan Awal. Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Risanaidah., Satria Novari., Dodi Herryanto., & Saadulloh. (2020). Sistem Informasi Keuangan Desa pada Desa Makartitama Ke. Peninjauan Menggunakan Embarcadero XE2. *JSIM: Jurnal Sistem Informasi Mahakarya*.
<https://journal.unmaha.ac.id/index.php/jsim/article/view/30>
- Saputra, V. (2020). Analisis Fenomena Diglosia dalam Masyarakat. *Language and Literacy Education Journal*.
<https://dx.doi.org/10.31227/osf.io/dk6aq>
- Sari, R. D. P. (2019). Persepektif Positif dan negatif Diglosia sebagai Fenomena Kebahasaan dalam Masyarakat Multibahasa. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra)* V, 5(1), 232–236.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12897>
- Shari, V., Susetyo., & Agus Trianto. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Diskusi Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*.
<https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.10867>